

ATASI BHAYANGKARA FC 2-1

Akhir Manis Persis di Putaran Pertama

SLEMAN (KR) - Persis Solo mengakhiri penampilannya di putaran pertama BRI Liga 1 2023/2024 dengan catatan manis. Laskar Samber Nyawa sukses mengatasi tamunya Bhayangkara FC dengan skor 2-1 di Stadion Maguwaharjo Sleman, Minggu (29/10) sore.

Bhayangkara FC mampu unggul lebih dahulu saat laga berjalan sembilan menit. Alef Vieira mencetak gol setelah memanfaatkan sepak pojok. Persis harus berjuang ekstra keras untuk dapat mencetak gol penyama kedudukan.

Menit 37, Persis akhirnya menyamakan kedudukan melalui Althaf Indie, memanfaatkan umpan Fernando Rodriguez dengan apik. Skor berubah 1-1. Enam menit kemudian, Rodriguez membawa Persis berbalik unggul 2-1. Mendapatkan umpan silang, Rodriguez mencetak gol dengan sundulan terarah. Skor 2-1 untuk Persis

bertahan hingga peluit turun minum.

Babak kedua, Bhayangkara FC menghentak untuk mencetak gol penyama. Kesempatan emas hadir menit 82 saat Anderson Salles mengeksekusi tendangan bebas. Tapi, tendangan kerasnya masih bisa ditepis oleh kiper Persis, Muhammad Riyandi. Setelah melakukan penyelamatan Riyandi harus mendapatkan perawatan karena mengalami masalah pada jarinya.

Kiper pengganti Persis, Rian Miziar membuat penyelamatan penting dengan memblokir tendangan Matoes Mier pada menit ke 86. Hingga akhir laga, kemenangan berhasil dipertahankan Persis. Kemenangan ini memutus catatan tiga laga tanpa kemenangan sebelum menghadapi Bhayangkara FC. Tim asuhan Leonardo Medina menempati urutan 10 klasemen dengan 23 poin, sedang Bhayangkara FC di posisi juru kunci dengan koleksi tujuh poin. (Yud)-f



KR-M Thoha

Suasana basecamp pendakian ke Gunung Merbabu di Suwating, Sawangan, Magelang.

Rusak

Sambungan hal 1

Alexander Gunawan Tribiantoro mengatakan, ratusan orang yang diungsikan tersebut masing-masing berasal dari Desa Batur dan Tajuk, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. "91 orang mengungsi di Balai Desa Batur, sisanya ke rumah tetangga," katanya.

Asap kebakaran, lanjutnya, dikhawatirkan berdampak terhadap kesehatan warga. Karena itu, petugas medis sudah disiapkan selama 24 jam. Upaya pemadaman kawasan hutan Merbabu terus dilakukan dengan koordinasi dengan BNPB. Pemerintah berencana melakukan pemadaman menggunakan metode bom air atau 'water booming' oleh BNPB.

Warga yang juga porter pendakian di Du-

sun Suwating, Desa Banyuroto, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang Dwi Indrianto menceritakan, dampak kebakaran mengakibatkan aktivitas pendakian ditutup sementara sejak 28 Oktober 2023 lalu. Para porter dan pemilik warung di sekitar Basecamp Suwating pun ikut terdampak.

Dikatakan, lokasi kebakaran ada pada ketinggian sekitar 3.000-an MDPL dengan vegetasi berupa sabana. Untuk proses pemadaman dilakukan penyekatan-penyekatan agar api tidak merambat ke lokasi lain. Pemadaman menggunakan air belum memungkinkan karena kondisi medan yang sulit berupa tebing maupun lereng. (Tha/Ant)-f

Sultan

Sambungan hal 1

"Kalau pola ini diikuti, niscaya gejolak sosial yang mewarnai proses Pemilu di DIY dan Indonesia dapat diminimalisasi," ujarnya.

Sekretaris Bidang Reformasi Birokrasi Kalurahan dan Urusan Keistimewaan Nayantaka Wahyu Nugroho menyatakan, sesuai yang di-

sampaikan Sultan dalam Sapa Aruh, lurah dan pamong kalurahan harus bisa menjaga polarisasi di masyarakat. Terlebih, menjelang Pemilu, lurah dan pamong kalurahan sangat rentan didekati oleh partai politik dan calon-calon legislatif (caleg). Jadi tinggal pandai-pandai-

nya lurah menempatkan diri. Karena lurah pada dasarnya adalah pilihan dari berbagai elemen masyarakat yang bisa jadi terdiri dari beberapa tokoh dari beberapa partai politik. "Ketika lurah cenderung memilih kepada salah satu partai politik itu justru akan menurunkan elektabilitasnya sebagai lurah itu sendiri," terang Wahyu.

Wahyu menegaskan, DIY setidaknya memiliki 392 lurah. Karenanya netralitas lurah sebagai Pemangku Keistimewaan harus dijaga dalam pesta demokrasi nanti. Karena sebagai Pemangku Keistimewaan yang notabeneanya adalah tokoh masyarakat di tingkatan yang paling bawah harus bisa mencegah polaritas, menjaga keamanan dan kenyamanan warga masyarakat.

"Saya mengimbau para lurah untuk tidak mudah tergier dengan tawaran terlibat dalam salah satu kelompok atau parpol. Mengingat bukan tidak mungkin para lurah akan didekati parpol maupun caleg dalam masa kampanye nanti," katanya. (Ria)-f



Prakiraan Cuaca						
Senin, 30 Oktober 2023						
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					22-30	65-95
Sleman					22-29	65-95
Wates					22-29	65-95
Wonosari					22-30	65-95
Yogyakarta					22-30	65-95

TERKAIT DUGAAN KORUPSI BTS

Kejagung Bakal Periksa Anggota III BPK

JAKARTA (KR) - Kejaksaan Agung (Kejagung) akan memeriksa Anggota III Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Achsanul Qosasi (AQ) terkait dugaan korupsi Base Transceiver Station (BTS) 4G pada BAKTI Kominfo. Namun pemeriksaan tersebut masih menunggu persetujuan tertulis dari Presiden.

"Pemeriksaan terhadap Anggota III BPK inisial AQ yang beredar di masyarakat menunggu persetujuan tertulis dari Presiden. Hal itu mengacu pada ketentuan UU Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksaan Keuangan, Pasal 24," ujar Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan Agung (Kapuspenkum Kejagung) Ketut Sumedana dalam keterangannya di

Jakarta, Minggu (29/10).

Dijelaskan, Pasal 24 itu berisi "Tindakan kepolisan terhadap anggota BPK guna pemeriksaan suatu perkara dilakukan dengan perintah Jaksa Agung setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis Presiden." Ketentuan tersebut mewajibkan tim penyidik untuk mengikuti prosedur hukum formil yang harus dipenuhi. Tim penyidik melalui Jaksa Agung sudah mengirimkan surat ke Presiden, sehingga saat ini Kejagung harus menunggu persetujuan tersebut untuk memanggil AQ sebagai saksi.

"Saya yakin komitmen Presiden dan Jaksa Agung dalam hal pemberantasan korupsi sama, ingin semua permasa-

lahan yang berkembang di persidangan dituntaskan, sebagaimana yang saya sampaikan sebelumnya siapa pun yang disebutkan terlibat akan kami klarifikasi sehingga tidak menimbulkan polemik di media dan masyarakat, apakah nanti dapat dikembangkan lagi kita tunggu hasil penyidikan, penyidikan masih terus berjalan," tegas Ketut.

Sebelumnya, dalam persidangan perkara ini Pengadilan Tipikor Jakarta, Direktur Utama PT Mora Telematika Indonesia Galumbang Menak Simanjuntak mengatakan nama Achsanul Qosasi (AQ), yang merupakan anggota III Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI, saat diperiksa sebagai terdakwa kasus korupsi BTS. (Ant/Has)-f

Mahfud Temui Relawan dari 42 Ormas

YOGYA (KR) - Korupsi dan penegakan hukum menjadi penyakit yang membuat kesejahteraan masyarakat secara merata tak kunjung terwujud. Oleh karena itu cawapres Mahfud MD yang berpasangan dengan calon presiden (capres) Ganjar Pranowo bertekad menggeber program pemberantasan korupsi yang menjadi agenda utama pasangan Ganjar-Mahfud.

"Ancaman-ancaman pembusukan yang menggerogoti bangsa ini, penyakit Korupsi dan ancaman pembusukan ini Insya Allah segera kita bersihkan jika kita (Ganjar-Mahfud) terpilih dalam Pilpres 2024," kata Mahfud MD saat bertemu berbagai jejaring kelompok relawan di Yogya, Minggu (29/10) di Rumah Pemenangan Ganjar-Mahfud di Jalan Ringroad Selatan Wojo Yogyakarta.



KR-Juvintarto

Mahfud MD orasi dalam pertemuan dengan relawan.

Di hadapan ribuan relawan dari 42 organisasi massa (ormas) relawan, Mahfud menyerukan para relawan bergerak efektif demi memenangkan Pilpres 2024. Dengan intensif bergerak turun ke

masyarakat dan mensosialisasikan program pemberantasan korupsi sebagai agenda utama pasangan ini.

Lebih lanjut Mahfud menyatakan, pemimpin masa depan yang tepat selalu berorientasi menjaga persatuan dan keatuan negara Indonesia, mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Sementara Ketua Umum Gerakan Pemenangan Ganjar-Mahfud untuk Republik Indonesia (GAMARI) Yogyakarta, Widihasto Wasana Putra menyatakan, inisiasi konsolidasi relawan di Yogya untuk menguatkan jaringan relawan di akar rumput. "Ganjar Mahfud adalah pasangan ideal, pilihan capres-cawapres yang paling masuk akal. Pasangan ini memiliki kapasitas, kapabilitas dan integritas yang tidak diragukan lagi," ujarnya. (Vin/Jay)-f

Yogya

Sambungan hal 1

Penulis pun mengetikkan frasa 'kekerasan jalanan' Yogyakarta di mesin pencari Google. Muncul 33.800 entri. Ketika dikhususkan ke kanal berita, muncul lebih dari 5.000 entri.

Paparan informasi soal kekerasan jalanan ini ternyata telah berandil mengubah citra Yogyakarta. Kawan tersebut percaya bahwa kekerasan jalanan yang tak kunjung mendapatkan solusi permanen ini mempunyai andil pada penurunan minat calon mahasiswa luar daerah untuk datang ke Yogyakarta. Penulis mengamini kekhawatiran ini.

Masalahnya tidak hanya sampai di isu keamanan. Kawan tersebut juga bercerita jika orangtua di Pulau Kalimantan mengeluhkan hal lain ketika mengirimkan anaknya untuk menuntut ilmu di PTS Yogyakarta. Ketika pulang, anaknya tidak menjadi semakin santun seperti yang diharapkan. Padahal, di waktu yang lampau, budaya Yogyakarta dipercaya telah membentuk mahasiswa menjadi lebih santun, budaya yang sangat 'jogjawi'. Orang tua ini pun akhirnya secara retorik bertanya: mengapa saya harus memilih Yogyakarta untuk sekolah anak saya, jika tidak berbeda dengan kota lain?

Cerita tentang kesan terhadap Yogyakarta yang berubah sudah cukup

lama penulis dengar. Beberapa tahun lalu, misalnya, seorang kawan pimpinan PTS di Jawa Timur menarik kembali anaknya yang bersekolah di Yogyakarta. Anaknya tersebut didekati sebuah geng yang akan merekrutnya. Namun, jika kampus sampai diminta membuat surat pernyataan tertulis? Itu kejadian yang tidak pernah penulis bayangkan.

Sebagian pembaca mungkin langsung menolok dengan dalih: *kan* hanya beberapa orang tua saja. Alasan lain dibuat: sebagian besar Yogyakarta masih baik-baik saja. Sebagai bentuk tanggung jawab, apakah mungkin kita anggap cerita di atas sebagai sistem peringatan dini yang perlu dimitigasi segera?

Jangan sampai kita menyepelekan isu terkait kesan tidak aman dan nyaman ini. Banyak keputusan orang tua calon mahasiswa yang didasarkan pada kesan yang dibentuk dari informasi yang memapar. Di sisi lain, pengabaian terhadap masalah (kecil) yang muncul, sangat mungkin akan menjadikan masalah membesar. Ingat Teori Jendela Rusak! Ketika jendela rusak di sebuah gedung dibiarkan, orang akan mengira bahwa gedung tidak dikelola dengan baik.

Artinya, ini adalah isu serius. Apa yang bisa dilakukan secara kolektif? Ada be-

berapa. *Pertama*, semua pihak terkait, termasuk sekolah, kampus, masyarakat, pemerintah, dan aparat saling bahu-membahu menjaga Yogyakarta tetap kondusif sebagai tempat tujuan belajar. Fakta sosial bahwa warga Yogyakarta selalu santun dan ramah kepada pendatang perlu terus dihidirkan. Ini sekaligus akan menjadi cermin bagi pendatang untuk mempelajari dan menyerap kebiasaan budaya setempat.

Kedua, berita-berita baik terkait Yogyakarta perlu terus diproduksi dengan kegiatan positif dan dilempar ke media. Kemarahan atau protes kita kepada pemberitaan yang suka dengan sudut pandang negatif tidak akan banyak berdampak. Kita harus banjiri media dan dunia maya dengan berita baik. *Ketiga* oknum pelaku kekerasan jalanan harus diproses dengan tuntas dan kelompok geng inang tempat menulainya kekerasan perlu dikondisikan.

Tentu, masih banyak upaya lain yang bisa dipilih, tetapi waktu terus berjalan. Tanpa tindakan segera, predikat Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan dapat memudar dalam waktu yang tidak terlalu lama.

(Penulis adalah Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta (Aptisi) Wilayah Yogyakarta dan Rektor UII)-f

Berlari

Sambungan hal 1

perekonomian masyarakat. Menambah minat masyarakat untuk datang," kata Santoso Rohmad.

Malioboro Run pun akan menjadi agenda tahunan Bank BPD DIY. Tahun 2024 mendatang, akan dipersiapkan event yang lebih besar dengan rute yang lebih menarik serta memberikan kenyamanan lebih bagi pelari, warga masyarakat maupun wisatawan selama acara berlangsung. "Tahun depan, jalurnya akan kami tambah. Kenyamanan pelari akan sangat kami perhatikan, agar pelari nyaman, masyarakat dan wisatawan pun nyaman. Semuanya senang," sambungnya.

Acara BPD DIY Malioboro Run 2023 dimeriahkan kehadiran Gisela Anastasia, Melanie Putri dan Rino. Turut berlari dalam kesempatan tersebut Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta, Wakil Walikota Yogyakarta Singgih Raharjo, Bupati Gunungkidul Sunaryanta, Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa, Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Perwakilan DIY Pardjiman, dan lain-lain.

Pada kategori baru yakni kategori Half Marathon (21 km) di kategori putri Sharfina Sheila jadi yang tercepat. Ia unggul dari Yanitasari di posisi kedua dan Nancy Puspitasari di posisi ketiga.

Di kategori putra, Hamdan Sayuti di urutan pertama, Nugroho di posisi kedua dan Nurul Qomar di tempat ketiga. Pada kategori 21K baik putra maupun putri, peringkat pertama mendapatkan uang tunai Rp 10 juta, Rp 7,5 juta untuk posisi kedua dan Rp 5 juta bagi peringkat ketiga. Adapun pemenang di kategori 10K putra: 1. Hendrik Nainggolan, 2. Hanah Omar, 3. Indarto Muljono. 10K putri: 1. Anjasari Dewi, 2. Elisabeth Dwi, 3. Astri Laksmita. 5K putra: 1. Muhammad Fauzan, 2. Maudy Ayub Tri Haryawan, 3. Nakita Dori Artha. 5K putri: 1. Indah Yuniarti, 2. Alsafina Novellia, 3. Hasni Bakri. (Yud)-f



Monika Pretty Aprilia, M.Si
Pengajar di Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

Cerita tentang Anak Muda yang Menjajal Peruntungan di Dunia Politik

capres dan cawapresnya, akan tetapi tentang anak muda yang kini mulai unjuk gigi dan mulai ikut berpolitik. Keterlibatan itu bisa dalam wujud partisipasi aktif seperti menjadi calon legislatif atau menjadi simpatisan partai politik tertentu. Atau cukup jadi pengamat saja dan sesekali berkomentar bahkan berdebat di media sosial dengan bermaksud pengetahuan ala kadarnya dari internet.

Dalam kurun beberapa tahun terakhir ini, saya terheran-heran banyak anak muda yang tertarik terjun ke dunia politik. Dunia yang menuntut saya menakutkan karena permainannya yang kotor dan hanya bertujuan untuk mendapatkan kekuasaan. Ya itu pendapat saya, mungkin pendapat orang lain berbeda. Mungkin ada yang berpikir politik

adalah cara konkret untuk membela kaum yang lemah menderita. Mungkin.

Beberapa teman dekat saya pun ada yang pernah mencoba maju menjadi caleg. Pada pemilu 2019 lalu, teman saya ini nekat maju menjadi caleg dari salah satu partai politik yang kini naik daun. Selepas lulus magister, teman saya ini memutuskan bergabung dengan parpol tersebut dan maju sebagai caleg untuk DPRD di tingkat kabupaten. Itu yang dia angkat untuk menarik simpati masyarakat sebenarnya sangat bagus, tapi dewi fortuna tidak berpihak kepadanya. Teman saya gagal terpilih menjadi anggota DPRD padahal dana yang sudah digelontorkan tidak sedikit. Sekarang teman saya memilih untuk menjadi warga biasa yang bekerja di sebuah

lembaga internasional di Jakarta. Dia merasa menjadi warga biasa jauh lebih baik daripada saat menjajal peruntungan sebagai anggota legislatif. Sudah keluar uang banyak, tapi tetap tidak terpilih.

Cerita lain dari teman saya, mungkin lebih beruntung daripada teman yang sebelumnya. Teman saya kali ini benar-benar hanya ingin bergabung di sebuah parpol untuk mengetahui cara kerja parpol itu seperti apa. Di awal dirinya bergabung di parpol tersebut, dia masih membawa idealisme anak muda yang ingin membela kaum lemah. Dia membayangkan hanya dengan mendapatkan Kartu Tanda Anggota (KTA) semua bisa berjalan dengan mulus untuk menjadi caleg. Ternyata tidak semudah itu. Teman saya

menyadari bahwa ya inilah Indonesia. Kalau mau jadi caleg ya harus dekat dengan para petinggi parpol tersebut. "Apalah saya yang cuma remahan kerupuk di kaleng ini? Sampai kiamat juga tidak akan bisa maju jadi caleg," ujarnya sambil tertawa.

Cerita tersebut baru sebagian kecil cerita anak muda yang terlibat di politik. Tentu banyak cerita lainnya yang jauh lebih menarik. Kadangkala ketika saya melewati jalanan di kota Yogyakarta, dan memandang foto para caleg yang begitu besar ukurannya. Entah berapa wajah caleg yang saya yakini terbilang muda. Apakah mereka membawa idealisme atau hanya sekedar mencoba peruntungan saja? Atau mereka mencoba peruntungan siapa tahu politik bisa menjadi



karir? Mengingat mencari pekerjaan sekarang juga tidak mudah. Entahlah. Tapi kalau saya tetap konsisten, kalau memang ada anak muda ingin terjun ke dunia politik ya silakan saja. Ingat apa yang anda janjikan pada masyarakat. Jangan sampai ketika sudah terpilih lupa dengan janjinya. Kalau tidak mampu mending melakukan hal yang konkret saja seperti punya usaha atau bekerja sesuai dengan passion. Berguna untuk orang lain bisa dimulai dari lingkungan sekitar tidak perlu muluk-muluk jadi caleg. Begitu kira-kira.